



Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Budaya Organisasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada PT. Pegadaian Area Lampung)

Yuni Rohaliza ¹, Fajar Gustiawaty Dewi ²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Email : yunirohaliza2234@gmail.com fajargd@yahoo.com

Abstract. Nowadays, the business world is the world that is most often discussed in various forums, both national and international. The many discussions that are often discussed on this issue are the main benchmark for a country's progress. One measure of a country's progress is economic progress and the backbone of economic progress is the business world. The main problem that companies often face in any field cannot be separated from the funds needed, namely capital to finance the company's business, whether used for investment capital or working capital. A company that initially only cares about big profits will quickly do whatever it takes to achieve the desired target without thinking about the impact in the future. However, as time goes by, companies will also realize that every activity carried out must take into account future risks, which of course is the responsibility of the managerial side.

Keywords: Management Accounting System, Organizational Culture, Information Technology

Abstrak. Dewasa ini, dunia bisnis adalah dunia yang paling sering dibicarakan dalam berbagai forum, baik dari forum nasional ataupun internasional. Banyaknya pembahasan yang sering dibicarakan dalam masalah ini menjadi tolak ukur utama dalam kemajuan suatu negara. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara tersebut yaitu kemajuan ekonomi dan tulang punggung kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Permasalahan utama yang sering kali dihadapi perusahaan di bidang apapun tidak akan terlepas dari dana yang dibutuhkan yaitu modal untuk membiayai usaha perusahaan, baik digunakan untuk modal investasi ataupun modal kerja. Sebuah perusahaan yang awalnya hanya mementingkan laba yang besar akan cepat melakukan apa saja untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan dampak di masa yang akan datang. Namun, seiring dengan berjalannya waktu perusahaan juga akan menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan risiko ke depannya yang tentunya hal ini menjadi tanggung jawab dari pihak manajerial.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Budaya Organisasi, Teknologi Informasi

1. LATAR BELAKANG

Dalam mewujudkan keberhasilan suatu perusahaan, salah satu hal utama yang sangat penting yaitu kinerja manajerial. Kinerja manajerial adalah kegiatan atau hasil pekerjaan individu atau kelompok dalam suatu perusahaan yang terpengaruh dari berbagai macam faktor dalam mencapai tujuan perusahaan dalam waktu tertentu (Simamora, 2020). Pada tim manajemen, seorang manajer memerlukan keterampilan yang baik dan dapat diandalkan dalam kaitan mengelola yaitu mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi proses organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja manajerial adalah kinerja individu oleh anggota organisasi dalam kegiatan manajemen, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Sistem akuntansi manajemen adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menyediakan manajer dan karyawan dengan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan dalam kegiatan bisnis, seorang manajer dalam sistem akuntansi manajemen

memiliki peran yang sangat penting agar perusahaan mampu bersaing di era globalisasi. Sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi manajemen sebagai bahan yang digunakan oleh pengurus administrasi dalam pengelolaan informasi yang tersedia dalam prosedur perencanaan, pengorganisasian, perintah dan pengendalian, serta pemungutan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi di dalam perusahaan. Agar dapat memperoleh informasi dengan cepat maka perlu teknologi informasi, karena dengan adanya teknologi informasi yang memadai perusahaan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu yang dibutuhkan pihak manajemen perusahaan. Teknologi informasi disebut juga *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang dirancang untuk mengubah data yang kemudian menjadi informasi bermanfaat (Bodnar & William., 2014). Data yang berbentuk informasi tersebut bisa diakses melalui berbagai komputer yang diterima *software* yang mudah dioperasikan, sehingga memudahkan manajer dalam mengakses informasi dengan waktu yang cepat serta menghubungkan ke jaringan informasi internal (berbagai divisi) dan lingkungan jaringan informasi eksternal (pemerintah dan pesaing) dengan cepat dan mudah diperoleh.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Amalia (2022) yang berjudul Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Pemoderasi, dengan menggunakan pendekatan Teori Kontijensi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Amalia (2022) adalah sistem akuntansi manajemen. Kemudian variabel dependen yang digunakan adalah kinerja manajerial serta memiliki variabel pemoderasi yaitu strategi bisnis. Dalam penelitian Amalia (2022) menggunakan Hotel di Kota Palembang sebagai objek penelitian dengan sampel yaitu seluruh manajer sebanyak 63 orang. Hasil yang ditemukan pada penelitian Amalia (2022) membuktikan secara simultan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu pada variabel dan objek penelitian. Perbedaan pada variabel teknologi informasi dan budaya organisasi, dimana belum ada penjelasan pada penelitian sebelumnya dan dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai teknologi informasi dan budaya organisasi. Selain dari saran penelitian sebelumnya, alasan mengapa penelitian ini memilih variabel teknologi informasi adalah karena teknologi informasi memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menyelesaikan tugas, memperoleh informasi secara praktis, dan meningkatkan pengolahan data akuntansi, dari awalnya manual menjadi otomatis, dan digunakannya variabel budaya organisasi adalah sebagai pengontrol bagi suatu perusahaan,

apabila budaya organisasi diterapkan dengan baik di suatu perusahaan akan tercipta keharmonisan dan solidaritas antar anggota perusahaan, sehingga memungkinkan mereka melakukan perbaikan dan meningkatkan penggunaan sistem informasi di dalam perusahaan. Selain itu, perbedaannya pada objek penelitian yaitu PT. Pegadaian Area Lampung yang digunakan sebagai objek penelitian ini.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Kontijensi

Teori kontijensi pertama kali dikemukakan oleh Fiedler dalam Maryati & Siregar (2022) yang menghubungkan teori dengan kepemimpinan. Teori kontijensi menunjukkan korelasi antara orientasi pemimpin dan kinerja yang berbeda dalam keadaan situasional. Teori kontijensi diterapkan untuk menganalisis desain dan sistem seperti sistem akuntansi manajemen untuk menyediakan informasi yang digunakan untuk berbagai tujuan dan menghadapi persaingan (Maryati & Siregar, 2022). Menurut (Gudono, 2017), pendekatan teori kontijensi merupakan sistem terbuka dalam suatu perusahaan yang erat kaitannya dengan interaksi untuk menyesuaikan dan mengendalikan lingkungan untuk menjaga kelangsungan bisnis. Teori kontijensi adalah sebuah teori perilaku yang menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan yang optimal untuk desain organisasi. Teori kontijensi menyatakan bahwa keefektivitasan organisasi berasal dari kesesuaian antara sistem lingkungan dimana suatu organisasi tersebut beroperasi sehingga pendekatan yang optimal untuk mengatur sebuah organisasi adalah tergantung pada faktor internal dan eksternal organisasi. Teori ini digunakan sebagai alat untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi.

2.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah pengimplementasian teknik dan konsep yang searah dalam menangani data ekonomi dan yang diharapkan dari unit bisnis untuk membantu manajemen menyiapkan rencana untuk tujuan ekonomi yang sehat serta membuat keputusan rasional agar mencapai tujuan tersebut (Ahmad, 2017). Menurut (Mulyadi, 2016) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran dari suatu jenis akuntansi manajemen, yang digunakan terutama oleh pengguna internal suatu organisasi.

2.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi berpatokan pada budaya dominan di suatu perusahaan, karena biasanya di perusahaan adalah sebuah persatuan antara sekelompok orang atau unit kerja yang

terpisah. Sehubungan dengan itu, budaya organisasi juga dapat diartikan Serangkaian nilai, keyakinan, asumsi, atau norma yang sudah lama ada, disetujui dan dianut oleh anggota perusahaan sebagai arahan dalam berperilaku dan memecahkan permasalahan yang terjadi di perusahaan (Sutrisno, 2019). Menurut Mangkunegara (2017), budaya organisasi adalah label sebuah organisasi yang mempunyai serangkaian opini atau bentuk kepercayaan, nilai, dan norma yang ditingkatkan di dalam perusahaan yang menjadi dasar perilaku anggota dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

2.4 Teknologi Informasi

Menurut Kadir & Triwahyuni (2013) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pernyataan Subtari (2012) bahwa teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang dimanfaatkan untuk mendapatkan data, mengolah data, termasuk pemrosesan, kompilasi, dan penyimpanan data dengan berbagai cara untuk membuat informasi berkualitas tinggi dan relevan untuk keperluan perusahaan dan usahanya. Berdasarkan dari banyaknya pendapat di atas mengenai pengertian teknologi informasi, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam mengolah suatu informasi sehingga menjadi berguna untuk menentukan keputusan. Pada dasarnya teknologi informasi bisa dipakai untuk memperoleh, memproses, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data dengan bermacam cara, untuk mendapatkan informasi yang mengandung manfaat bagi penggunaannya. Informasi berkualitas yang didapatkan berarti akurat yang berarti bebas dari kesalahan atau tidak bias yang dapat menyesatkan penerima atau penggunaannya, informasi yang diterima tepat waktu dan relevan sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pihak yang memiliki kepentingan untuk menentukan, menyelesaikan dan mengevaluasi suatu permasalahan.

2.5 Kinerja Manajerial

Prestasi seorang manajer adalah keahlian atau hasil kerja yang di capai oleh seorang pegawai atau sekelompok orang dalam perusahaan, dengan tujuan menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan kegiatan usaha. Sedangkan konsep prestasi manajer adalah kinerja seorang manajer dalam kegiatan manajemen yang meliputi: perencanaan, penyelidikan, koordinasi, evaluasi, penetapan harga, pengawasan, kepegawaian, negosiasi dan representasi atau representasi. Pada mulanya kinerja berupa hasil atau tingkat kemajuan yang telah tercapai dari seseorang di suatu perusahaan searah dengan tanggungjawabnya dalam rangka menggapai tujuan perusahaan (Fahmi, 2014). Kemajuan suatu perusahaan dalam menggapai tujuan bergantung pada kinerja para manajer. Sedangkan, kinerja

manajerial adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja yang di capai oleh seorang manajer dalam melakukan tugas dengan peranan yang sudah ditentukan (Ingririwang, 2013).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak manajerial pada PT. Pegadaian Area Lampung.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi yaitu seluruh pihak manajerial dari PT. Pegadaian Area Lampung.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner penelitian dikirimkan langsung kepada responden, dengan harapan akan memberikan manfaat dari pengembalian kuesioner secara langsung. Salah satunya peneliti dapat memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan pernyataan yang tidak dipahami oleh responden, dan tanggapan atas kuesioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui alat survey kuesioner. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013). Data primer ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang dikumpulkan berupa pengaruh sistem akuntansi manajemen, budaya organisasi, dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian kualitas data dalam penelitian ini menggunakan dua buah alat uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%). Berikut hasil uji validitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Sistem Akuntansi Manajemen (X1)

Hasil uji validitas dari variabel sistem akuntansi manajemen dapat dilihat pada tabel 4.10. Hasil perhitungan r tabel untuk $N=42$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,304. Pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel sistem akuntansi manajemen memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan masing-masing item pernyataan kuesioner memiliki nilai sig. $<$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Manajemen (X1)

Pengukur Variabel	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
X1.1	0,410	0,304	0,007	VALID
X1.2	0,570		0,000	VALID
X1.3	0,359		0,019	VALID
X1.4	0,643		0,000	VALID
X1.5	0,561		0,000	VALID
X1.6	0,559		0,000	VALID
X1.7	0,562		0,000	VALID
X1.8	0,678		0,000	VALID
X1.9	0,583		0,000	VALID
X1.10	0,516		0,000	VALID
X1.11	0,507		0,001	VALID
X1.12	0,656		0,000	VALID
X1.13	0,482		0,001	VALID
X1.14	0,736		0,000	VALID
X1.15	0,643		0,000	VALID
X1.16	0,488		0,001	VALID
X1.17	0,498		0,001	VALID
X1.18	0,545		0,000	VALID
X1.19	0,627		0,000	VALID

X1.20	0,547		0,000	VALID
X1.21	0,396		0,009	VALID

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

2. Budaya Organisasi (X2)

Hasil uji validitas dari variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel 4.2. Hasil perhitungan r tabel untuk N=42 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,304. Pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel budaya organisasi memiliki nilai r hitung > r tabel dan masing-masing item pernyataan kuesioner memiliki nilai sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X2)

Pengukur Variabel	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
X2.1	0,536	0,304	0,000	VALID
X2.2	0,596		0,000	VALID
X2.3	0,384		0,012	VALID
X2.4	0,459		0,002	VALID
X2.5	0,733		0,000	VALID
X2.6	0,627		0,000	VALID
X2.7	0,725		0,000	VALID

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

3. Teknologi Informasi (X3)

Hasil uji validitas dari variabel teknologi informasi dapat dilihat pada tabel 4.3. Hasil perhitungan r tabel untuk N=42 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,304. Pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel teknologi informasi memiliki nilai r hitung > r tabel dan masing-masing item pernyataan kuesioner memiliki nilai sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X3)

Pengukur Variabel	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
X3.1	0,601	0,304	0,000	VALID
X3.2	0,655		0,000	VALID
X3.3	0,682		0,000	VALID
X3.4	0,674		0,000	VALID
X3.5	0,647		0,000	VALID

X3.6	0,668		0,000	VALID
X3.7	0,654		0,000	VALID
X3.8	0,638		0,000	VALID

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

4. Kinerja Manajerial (Y)

Hasil uji validitas dari variabel kinerja manajerial dapat dilihat pada tabel 4.4. Hasil perhitungan r tabel untuk N=42 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,304. Pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel kinerja manajerial memiliki nilai r hitung > r tabel dan masing-masing item pernyataan kuesioner memiliki nilai sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Pengukur Variabel	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Y.1	0,679	0,304	0,000	VALID
Y.2	0,616		0,000	VALID
Y.3	0,479		0,001	VALID
Y.4	0,569		0,000	VALID
Y.5	0,699		0,000	VALID
Y.6	0,703		0,000	VALID
Y.7	0,409		0,007	VALID
Y.8	0,599		0,000	VALID

Sumber :Output SPSS 25.0

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Sugiyono, 2016). Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Wiratna Sujerweni, 2014). Tabel 4.5 berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas data yang diolah menggunakan software SPSS 25.0.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	0,870	21	RELIABEL
Budaya Organisasi (X2)	0,693	7	RELIABEL
Teknologi Informasi (X3)	0,797	8	RELIABEL

Kinerja Manajerial (Y)	0,722	8	RELIABEL
------------------------	-------	---	----------

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870, variabel budaya organisasi sebesar 0,693, variabel teknologi informasi sebesar 0,797, dan variabel kinerja manajerial sebesar 0,722. Nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas $> 0,60$, maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi. Uji tersebut dikatakan layak apabila data berdistribusi normal, bebas dari multikolinieritas dan bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai nilai distribusi normal atau tidak. Saat angka signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal, dan saat $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	1,20221195
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,094
	<i>Positive</i>	0,051
	<i>Negative</i>	-0,094
	<i>Test Statistic</i>	0,094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, didapatkan nilai signifikansi untuk uji normalitas sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.1.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Sugiyono, 2016). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	2,311	0,433	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Budaya Organisasi (X2)	1,726	0,579	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Teknologi Informasi (X3)	2,602	0,384	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Dependent Variable</i> : Kinerja Manajerial			

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 yang dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Kemudian diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Ketentuan uji glejser adalah apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	<i>Sig.</i>	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	0,184	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Budaya Organisasi (X2)	0,814	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi (X3)	0,651	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Dependent Variable</i> : ABS_RES		

Sumber : Output SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi model tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan model regresi ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap nilai absolute residual pada model regresi, sehingga dapat dikatakan adanya ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.2 Pembahasan

Tabel 4.9 di bawah ini merupakan ringkasan hasil analisis uji hipotesis dari persamaan regresi.

Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H1	Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial	Didukung
H2	Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial	Didukung
H3	Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial	Didukung

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

4.2.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) penelitian ini didukung. Hipotesis pertama menguji adanya pengaruh positif sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT. Pegadaian Area Lampung sudah memiliki ruang lingkup informasi yang cukup, selalu tepat waktu dalam hal pelaporan informasi, agregasi informasi yang sudah memadai serta informasi yang didapatkan sudah terintegrasi sepenuhnya.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprانتiningrum & Lukas (2021), Maulana (2020), Agustin (2019), Saptoru & Gunawan (2018), dan Maskudi (2016) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen pada PT. Pegadaian Area Lampung sudah cukup membantu memperoleh informasi-informasi yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan aktivitas manajer, dan pada akhirnya bisa dijadikan sebagai salah satu sarana untuk lebih meningkatkan pelayanan dan kualitas perusahaan. Apabila para manajer dapat menggunakan serta memanfaatkan sistem akuntansi manajemen dengan baik, sangat memungkinkan bagi manajer tersebut untuk melihat dan memastikan apakah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan pesaing. Sebab sistem akuntansi manajemen memberikan informasi yang bersifat *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* sehingga informasi tersebut berkualitas, relevan dan akurat.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori kontijensi yang dijelaskan oleh Maryati dan Siregar, 2022 bahwa teori kontijensi diterapkan untuk menganalisis desain dan sistem seperti sistem akuntansi manajemen untuk menyediakan informasi yang digunakan untuk berbagai tujuan dan menghadapi persaingan. Menurut Gudono (2017), pendekatan teori kontijensi merupakan sistem terbuka dalam salah satu perusahaan yang erat kaitannya dengan interaksi untuk menyesuaikan dan mengendalikan sekitar untuk menjaga kelanjutan bisnis. Artinya, dalam suatu perusahaan yang memakai sistem akuntansi manajemen berarti berisikan informasi yang bisa digunakan untuk landasan pelaksanaan kegiatan manajerial dan pada akhirnya sebagai jembatan agar mengupayakan peningkatan kualitas dan pelayanan suatu perusahaan. Jika manajer bisa memakai dan memanfaatkan sistem manajemen keuangan dengan baik, hal itu kemungkinan besar akan dapat memastikan apakah perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya. Sistem ini mencakup berbagai fungsi agregasi tepat waktu yang mengintegrasikan informasi sederhana yang relevan dan informasi lainnya. Semakin baik dan andal informasi yang diperoleh dari sistem akuntansi manajemen perusahaan maka dalam hal ini akan semakin baik pula keputusan yang diambil dan menghasilkan kinerja manajemen yang semakin baik.

Pada hasil statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,52 pada item pernyataan X1.3 yang ada di indikator *broadscope* (ruang lingkup informasi) dengan pernyataan “Perusahaan tempat saya bekerja memiliki informasi produktivitas, misalnya absensi pegawai, layanan pelanggan”. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Beberapa mekanisme bagaimana *broadscope* SAM meningkatkan kinerja manajerial adalah:

1. Informasi Multidimensional: Broadscope SAM menyediakan data finansial dan non-

finansial, seperti tingkat kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan efisiensi operasional. Informasi ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih informatif dan strategis.

2. Respons terhadap Perubahan: Dengan informasi yang komprehensif tentang tren pasar dan kondisi eksternal, manajer dapat merespons perubahan dengan cepat dan tepat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan beradaptasi dengan dinamika pasar.
3. Pengelolaan Risiko: Broadscope SAM membantu manajer mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Informasi yang tersedia memungkinkan manajer untuk merencanakan langkah mitigasi yang sesuai dan mengurangi dampak negatif dari risiko.

Peningkatan kinerja manajerial yang difasilitasi oleh *broadscope* sistem akuntansi manajemen berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Dengan informasi yang lebih lengkap, manajer dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan pembaharuan sehingga bisa meningkatkan efisiensi perusahaan. Dalam hal pengambilan keputusan, keputusan yang didasarkan pada informasi yang komprehensif cenderung lebih tepat dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja operasional dan finansial. Selanjutnya dalam hal informasi non-finansial, seperti tingkat kepuasan pelanggan, memungkinkan manajer untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan pendapatan. Dapat dilihat pada tabel 1.1, PT. Pegadaian berhasil memperoleh laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

4.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa hipotesis kedua penelitian ini didukung. Hipotesis kedua menguji adanya pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Area Lampung sudah menerapkan budaya organisasi yang baik dalam hal peningkatan kinerja manajerial.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019), Saptoru & Gunawan (2018), dan Maskudi (2016) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Mangkunegara (2017) bahwa faktor teori kontijensi yang

mempengaruhi struktur organisasi salah satunya adalah budaya dari organisasi. Budaya organisasi adalah kriteria utama atau identitas suatu organisasi yang mempunyai serangkaian opini atau kepercayaan, nilai dan norma yang berkembang di suatu organisasi yang menjadi panduan perilaku anggota dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap anggota organisasi. Karena para manajer telah berhasil menanamkan dan menerapkan budaya organisasi yang baik, sehingga secara keseluruhan nilai-nilai budaya yang diterapkan oleh pihak manajerial banyak diikuti oleh karyawan-karyawan yang ada di PT. Pegadaian Area Lampung. Oleh karena itu, akan tercipta suasana kerja yang baik dan sehat. Suasana kerja yang baik dan sehat dapat membuat manajerial lebih bisa meningkatkan semangat, pengalaman positif dan kreatifitas semua karyawan sehingga perusahaan mampu melakukan perubahan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Pada hasil statistik deskriptif, didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,64 terdapat pada item pernyataan X2.2 dengan pernyataan “Petunjuk kerja secara jelas diberikan kepada pegawai baru di dalam perusahaan tempat saya bekerja”. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Area Lampung mendukung para karyawan untuk dapat beradaptasi dengan baik yang nantinya akan membantu pihak manajerial dalam menghadapi perubahan pasar dan tantangan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam hal motivasi dan keterlibatan karyawan, budaya organisasi yang menghargai kontribusi karyawan dan memberikan penghargaan atas pencapaian mereka dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Karyawan yang termotivasi cenderung bekerja lebih keras dan lebih efisien, yang berdampak positif pada kinerja manajerial. Kemudian dalam hal kolaborasi dan teamwork, budaya yang mendorong kolaborasi dan kerjasama tim memungkinkan manajer untuk memanfaatkan keahlian dan pengetahuan kolektif, yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan implementasi strategi.

4.2.3 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini didukung. Hipotesis ketiga menguji adanya pengaruh positif teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Area Lampung sudah memiliki teknologi yang dapat memperoleh informasi secara praktis untuk meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020)

dan Saptoro & Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Area Lampung mempunyai teknologi informasi yang proporsional. Dengan teknologi informasi yang layak tentunya dapat mengembangkan kecakapan sistem dalam menyajikan informasi untuk memberikan masukan dalam menentukan keputusan. Pada hal ini teknologi informasi diartikan sebagai perpaduan antara teknologi jaringan dan teknologi komputer yang akan mempermudah dalam menghasilkan berbagai macam informasi baik informasi internal, eksternal, finansial maupun non finansial. Dengan munculnya teknologi informasi berbasis komputer, informasi dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

Penelitian ini sejalan dengan teori kontijensi yang menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat digunakan sebagai senjata kompetitif bagi perusahaan untuk bekerja lebih efisien sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Berdasarkan pencapaian tersebut diharapkan perusahaan akan terus memperbaharui dan mengembangkan teknologi informasi di masa mendatang sehingga menjadi salah satu senjata kompetitif perusahaan untuk menyongsong persaingan. Perkembangan teknologi informasi juga akan mengembangkan produktivitas perusahaan karena kinerja menjadi lebih efisien dan efektif. Jadi pada lingkup yang lebih luas peningkatan kinerja ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pada hasil statistik deskriptif, didapatkan nilai *mean* tertinggi sebesar 4,31 terdapat pada item pernyataan X3.8 dengan pernyataan “Komputer yang saya gunakan dapat membantu untuk menyimpan data atau informasi yang saya miliki”. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berikut adalah beberapa cara di mana Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja manajerial:

1. Pengambilan Keputusan yang Lebih Cepat dan Akurat: Dengan Teknologi Informasi, manajer dapat mengakses data dan informasi yang relevan dengan cepat dan akurat. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan manajer untuk menganalisis data secara real-time, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat waktu.
2. Efisiensi Operasional yang Lebih Tinggi: Teknologi Informasi membantu dalam otomatisasi proses bisnis, yang mengurangi kebutuhan akan intervensi manual dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan manajer untuk fokus pada tugas-tugas strategis yang lebih penting.
3. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi: Teknologi Informasi menyediakan platform

untuk komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik di seluruh organisasi. Alat seperti email, konferensi video, dan aplikasi kolaborasi memungkinkan tim untuk bekerja sama dengan lebih efektif, meskipun berada di lokasi yang berbeda.

4. **Analitik dan Pemantauan Kinerja:** Teknologi Informasi memungkinkan manajer untuk memantau kinerja secara real-time melalui dashboard dan laporan analitik. Ini membantu manajer dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengukur keberhasilan inisiatif bisnis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasam yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti semakin baik sistem akuntansi manajemen yang diterapkan perusahaan maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.
2. Variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti semakin baik budaya organisasi yang diterapkan dan ditanamkan oleh pihak manajerial, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.
3. Variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti ketersediaan teknologi informasi yang baik dan memadai serta diimbangi dengan kemampuan penggunaan teknologi yang mumpuni akan membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kinerja manajerial perusahaan akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Dari beberapa keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menguji variabel seperti strategi bisnis, kompensasi, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, desentralisasi.
2. Diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian.

3. Diharapkan peneliti berikutnya mendapatkan hasil yang lebih baik untuk menghindari bias dengan mencoba menggunakan metode wawancara selain dengan menggunakan metode kuesioner agar data yang didapatkan lebih akurat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P. N. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 407-423.
- Ahmad, K. (2017). *Akuntansi manajemen : dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan* (11th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amalia, R. F. (2022). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 369-378.
- Bodnar, G. H., & William, S. H. (2014). *Accounting Information Systems*. London: Pearson Education.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, A. (2015). *Masalah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemashlahatan*. Deepublisher Publisher.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Ingkriwang, O. F. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado. *Jurnal EMBA, 1 No. 3(3)*, 818-825.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2013). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryati, S., & Siregar, M. I. (2022). Kepemimpinan Digital dalam meningkatkan kinerja organisasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6 (4)*, 3616-3624.
- Maskudi, K. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Media Ekonomi dan Manajemen, 29(1)*.
- Maulana, R. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada PD. BPR Sukahaji Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 68-80.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Sapto, J., & Gunawan, G. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial PT. Propan Raya ICC Cab. Bandung. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 24-40.
- Simamora, H. (2020). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprantiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 174-185.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.